

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik

Sandia Utami¹ Fitria Kasih² Rici Kardo³

Univeristas PGRI Sumatera Barat, Padang Sumatera Barat, Indonesia¹²³

Email: sandiautami123@gmail.com¹ dra.hjfitriakasih@gmail.com² ricikardo66@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena rendahnya tingkat *self-efficacy* peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Gambaran *self-efficacy* peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Gambaran *self-efficacy* peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pre-test-Post-test Design*, sedangkan teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan yaitu angket, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis uji-t. Hasil dari penelitian ini adalah: 1 Gambaran *self-efficacy* peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori rendah dengan persentase 70%. Gambaran *self-efficacy* peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. Gambaran efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik terlihat rata-rata *self-efficacy* sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 77,800 dan rata-rata tingkat *self-efficacy* sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 174,600.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Metode Problem Solving, *Self - Efficacy*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam bimbingan konseling terdapat bimbingan kelompok. Menurut Hallen (Nafiah, 2015:19) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa bekerja sama secara kooperatif melalui penggunaan berbagai sumber dari literatur relevan yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan kehidupan sehari-hari serta untuk pengembangan diri, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, dan untuk mendorong pertumbuhan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Menurut Rahmania (2021:103) bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang melibatkan 8-10 peserta yang membahas masalah secara umum. Dalam bimbingan kelompok, terdapat kelompok dinamis yang mengatur kegiatan sehari - hari kelompok dan membuat para anggotanya lebih akrab dan berani dalam berinteraksi. Bimbingan kelompok membuat siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah bersedia mengungkapkan isi hati, perasaan, dan persoalan yang ada dalam diri siswa. Pada umumnya bimbingan kelompok menggunakan konsep dinamika kelompok, yaitu teknik yang melibatkan anggota kelompok seperti sosial drama, bermain peran dan semua gaya atau perlakuan lainnya. Di antara beberapa metode layanan bimbingan kelompok, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik adalah melalui metode *problem solving*. *Problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengatasi *self-efficacy*.

Menurut Henni (Hiskiawati, 2025:7) metode *problem solving* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan masalah untuk diselesaikan. Teknik ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan siswa menghadapi berbagai masalah, baik secara individu maupun kolektif, yang dapat diselesaikan secara individu atau bersama-sama. Adapun menurut Kartini (Hiskiawati, 2025:7) metode *problem solving* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini, peserta didik dapat dilatih untuk memecahkan berbagai masalah, baik pribadi atau perorangan maupun kelompok, secara individu atau bersama-sama. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi kelompok adalah suatu wadah bagi peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang akan diantaskan secara bersama-sama. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan model layanan konseling yang bisa membantu peserta didik dan guru BK berdiskusi bersama-sama dalam pemecahan, pencegahan dan mengentaskan permasalahan peserta didik dengan menggunakan metode *problem solving*. Penelitian ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu oleh Setiawan, 2015 membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif digunakan untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Damanik, (2024) menyatakan bahwa adanya peningkatan *self-efficacy* peserta didik setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* pada siswa di SMP Negeri 13 Medan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik sehingga berdampak baik terhadap pemahaman keyakinan dirinya, namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan saat ini walaupun guru BK sudah berupaya melakukan beberapa layanan ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah yang disebabkan oleh peserta didik yang belum memiliki keyakinan diri yang membantu peserta didik berhasil. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti selama PLBK sekolah di SMPN 4 Bungo dari tanggal 22 juli 2024 sampai 22 november 2024 peneliti menemukan bahwa di sekolah ini terdapat adanya peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya keyakinan diri peserta didik terkait permasalahan belajar. Peserta didik terkadang merasa tidak mampu terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Diperoleh pemahaman bahwa peserta didik sebenarnya mampu namun mereka kurang yakin dengan apa yang mereka miliki. Peneliti menyimpulkan bahwa *self-efficacy* yang ada pada diri peserta didik merupakan salah satu aspek *self-knowledge* atau pengetahuan tentang diri yang mengalami gangguan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMPN 4 Bungo, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang *memiliki self-efficacy* rendah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang belum memahami kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan berpikir yang masih rendah dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, kurang memiliki motivasi diri untuk berkembang, serta mudah merasa cemas dan ragu ketika harus membuat keputusan penting. Selain itu, sebagian peserta didik masih bergantung pada pendapat orang lain dalam menentukan langkah yang diambil dan belum berani mengambil keputusan secara mandiri. Guru BK pun belum pernah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* untuk membantu peserta didik meningkatkan *self-efficacy* mereka, khususnya dalam hal berpikir kritis, memotivasi diri, dan kemampuan mengambil keputusan. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*, peserta didik secara bersama-sama memberikan ide atau pendapat tentang masalah-masalah belajar yang dialaminya dalam

kelompok dan mendiskusikannya, serta mengembangkan sikap dan nilai berupa tindakan berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari supaya terungkap dalam kelompok. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem solving* dalam Meningkatkan *Self-efficacy* Peserta Didik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:107) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:111) juga mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian suatu metode untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti dengan cara melakukan suatu percobaan atau mencari pengaruh sebab-akibat antara dua variabel untuk diketahui akibatnya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dikarenakan penelitian bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dan penelitian ini juga menggunakan dengan metode *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2019:111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* yaitu kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti, kemudian peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelompok tersebut dengan melakukan dua kali pengukuran dengan menggunakan desain penelitian, Defenisi operasional merupakan penjelasan dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Defenisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Maka peneliti menjelaskan defenisi operasional dari variabel penelitian ini adalah efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan
VIII.9	10 Orang	2 Orang	8 Orang
Jumlah	10 Orang	2 Orang	8 Orang

Sumber: Bimbingan dan Konseling SMPN 4 Bungo 2025

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Populasi ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktik lapangan di sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas VIII.9, untuk teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana dari kumpulan beberapa populasi akan diambil beberapa peserta didik sesuai dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik yang dijadikan Sampel	Laki-laki	Perempuan
VIII.9	10 Orang	2 Orang	8 Orang
Jumlah	10 Orang	2 Orang	8 Orang

Sumber : Bimbingan dan Konseling SMPN 4 Bungo 2025

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 11 orang. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah peneliti tetapkan, yaitu peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Bugin, (2005:131) data interval adalah data yang punya ruas atau jarak yang berdekatan dan sama. Riduwan, (2012:85) data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain yang mempunyai bobot yang sama. Terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan data tentang bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Supriadi (2020:87) menjelaskan angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Sedangkan menurut Walgito (Supriadi, 2020:89) mengemukakan angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden. Dapat disimpulkan bahwa angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Selain itu, angket juga berfungsi sebagai alat pengumpul data karena serangkaian pertanyaan tertulis diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk isian tertutup, dimana jawaban dari pertanyaan yang diajukan telah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban berupa pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini, penulis telah menetapkan secara spesifik variabel penelitian. Variabel dijadikan sebagai indikator yang dapat diukur dengan 5 alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), sangat kurang sesuai (SKS). Setiap pernyataan diberikan tanda centang (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan. Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang mengetahui hasil penelitian.

1. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan peningkatan *self-efficacy* peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memeriksa kelengkapan isi angket yang telah diterima dari sampel penelitian.
 - b. Membuat table pengolahan berdasarkan pernyataan penelitian.
 - c. Mencari dan menghitung jumlah serta memasukan data ke dalam table pengolahan data dengan menggunakan program *Microsoft excel*.
 - d. Mendeskripsikan peningkatan *self-efficacy* peserta didik yang memiliki *self-efficacy pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *post-test* setelah pemberian perlakuan (*treatment*).

Untuk menguji pertanyaan penelitian satu dan dua disajikan dalam bentuk rumusan interval skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor ideal maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Alternatif jawaban}}$$

Setelah ditemukan interval skor, dicari pengkategorian dengan mean hipotesis:

(Skor Tinggi Ideal - i) \geq STi 1

(STi1 - i) = STi2 < STi1

(STi2 - i) = STi3 < STi2

(STi3 - i) = STi4 < STi3

(STi2 - STi4)

$$= STi2 \leq$$

Keterangan :

ST : Skor Tinggi

STi : 1,2,3,4,2 (Interval Kategori)

- a. ST-i : Skor tinggi ideal-interval skor, untuk skor tinggi internal (STi 11)
- b. STi1-i : Skor tinggi interval 1- interval skor untuk skor tinggi interval 2 (STi2), dengan syarat skor tinggi interval 2 lebih kecil dari skor tinggi interval 1 (STi2 < STi1)
- c. STi2-i : Skor Interval 2- interval skor, untuk skor tinggi interval 3 (STi3), dengan syarat skor tinggi interval 3 lebih kecil dari skor tinggi interval 2 (STi3 < STi2)
- d. STi3-i : Skor interval 3- interval skor, untuk skor tinggi interval 4 (STi4), dengan syarat skor tinggi interval 4 lebih kecil dari skor tinggi interval 3 (STi4 < STi3).

Tabel 5. Kelas Interval

Kategori	Klasifikasi
Sangat Tinggi (ST)	178-221
Tinggi (T)	144-177
Cukup Tinggi (CT)	110-143
Rendah (R)	76-109
Sangat Rendah (SR)	42-75

- a. Uji-t, uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X1, X2 dan X3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = n - k. Untuk menghindari kesalahan perhitungan manual, hipotesis penelitian diuji dengan program *Microsoft excel*. Dalam menganalisis hasil eksperimen menggunakan *pretest one group design*, rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{N \sum d^2 - (\sum d)^2}{N-1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t

d = Selisih nilai post dan pre (nilai post-nilsi pre)

N = Banyaknya sampel pengukuran

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka: (a) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan (b) H_o ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig > \alpha$, maka : (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan (b) H_o diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana kondisi *self-efficacy* peserta didik VIII.9 SMPN 4 Bungo. Pengadministrasian *pretest* tersebut dilakukan pada 21 Mei 2025 di VIII.9 SMPN 4 Bungo. Berdasarkan tabel, dapat digambarkan bahwa ini adalah data *peretest* kelompok eksperimen yang terdapat 7 orang anggota kelompok AR, A, DMP, NLS, RDBS, SJA, dan VA memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori rendah, sebanyak 3 orang anggota kelompok YPC, DAM, dan CS memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori sangat rendah. Pelaksanaan jadwal penelitian ini dirancang untuk melaksanakan bimbingan kelompok agar sesuai dengan rencana yang sudah peneliti rancang, berikut tabel jadwal kegiatan layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* perlu menjadwalkan kegiatan layanan. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok perlu untuk melakukan *pretest* agar mendapatkan gambaran tingkat *self-efficacy* peserta didik yang dilaksanakan pada Senin 02 Juni 2025. Setelah melakukan *pretest* maka direncanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* yang akan dilaksanakan pada Senin 02 Juni 2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

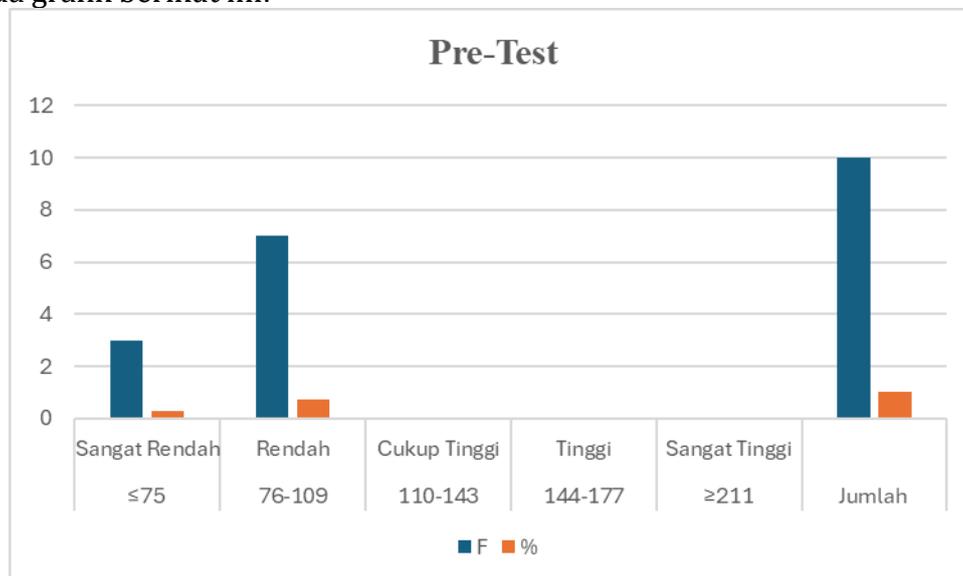
Analisis hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* di SMPN 4 Bungo. Digambarkan pada bab ini sesuai dengan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran *self-efficacy* peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Gambaran *self-efficacy* peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai *self-efficacy* pada peserta didik VIII.9 SMPN 4 Bungo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Perilaku Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
178-211	Sangat Tinggi	0	0%

144-177	Tinggi	0	0%
110-143	Cukup Tinggi	0	0%
76-109	Rendah	7	70%
42-75	Sangat Rendah	3	30%
Σ		10	100%

Berdasarkan table pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahap *pretest* dalam hal sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 100% berada pada kategori cukup 60% dan rendah 40%, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah dalam sebelum diberikan bimbingan dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik XI fase F6 di SMPN 4 Bungo, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Diagram Gambaran Perilaku Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 70 orang peserta didik memiliki *self-efficacy* rendah dengan persentase 70% dan sangat rendah 30%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki *self-efficacy* yang masih rendah. Berikut merupakan hasil dari data *pretest* peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Tabel 4. Perolehan Skor *Self-Efficacy* Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok (*Pretest*)

Kelompok Eksperimen		
Nama	Skor	Kategori
YPC	71	Sangat Rendah
DAM	73	Sangat Rendah
AR	76	Rendah
A	76	Rendah
CS	74	Sangat Rendah
DMP	78	Rendah
NLS	80	Rendah
RDBS	81	Rendah

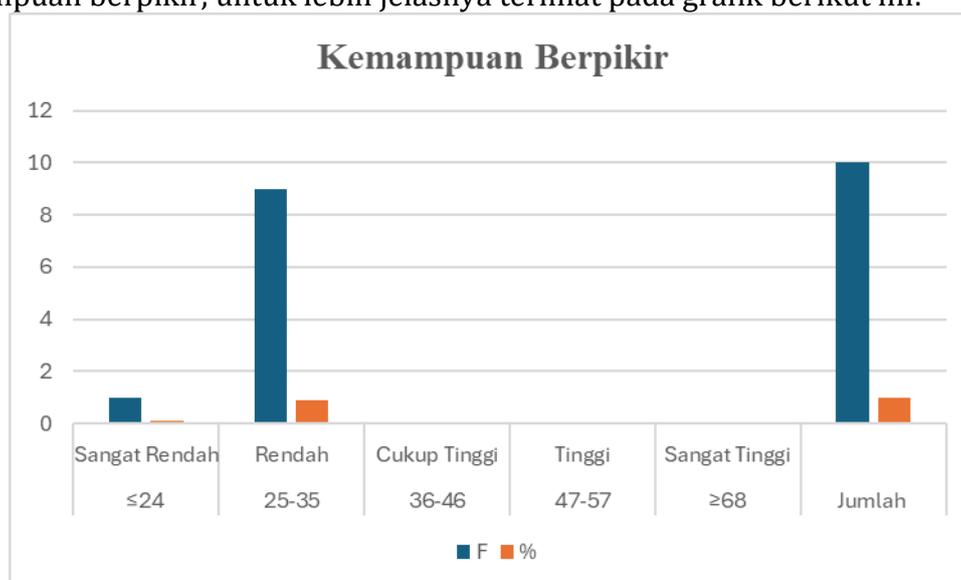
SJA	82	Rendah
VA	87	Rendah

Berdasarkan tabel, dapat digambarkan bahwa ini adalah data *peretest* kelompok eksperimen yang terdapat 7 orang anggota kelompok AR, A, DMP, NLS, RDBS, SJA, dan VA memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori rendah, sebanyak 3 orang anggota kelompok YPC, DAM, dan CS memiliki tingkat *self-efficacy* pada kategori sangat rendah.

Tabel 5. Pengkategorian Perilaku Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik Dilihat Dari Kemampuan Berpikir

interval	Kategori	Frekuensi	%
58-68	Sangat Tinggi	0	0%
47-57	Tinggi	0	0%
36-46	Cukup	0	0%
25-35	Rendah	9	90%
14-24	Sangat Rendah	1	10%
Σ		10	100%

Berdasarkan tabel pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahapan pretest dalam hal perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* pesera didik di VIII.9 SMPN 4 Bungo terlihat dari kemampuan berpikir terungkap 10 orang peserta didik dengan persentase 90% berada pada kategori rendah, dan 1 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori sangat rendah, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan pada kategori sangat tinggi dalam hal perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dilihat dari kemampuan berpikir, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



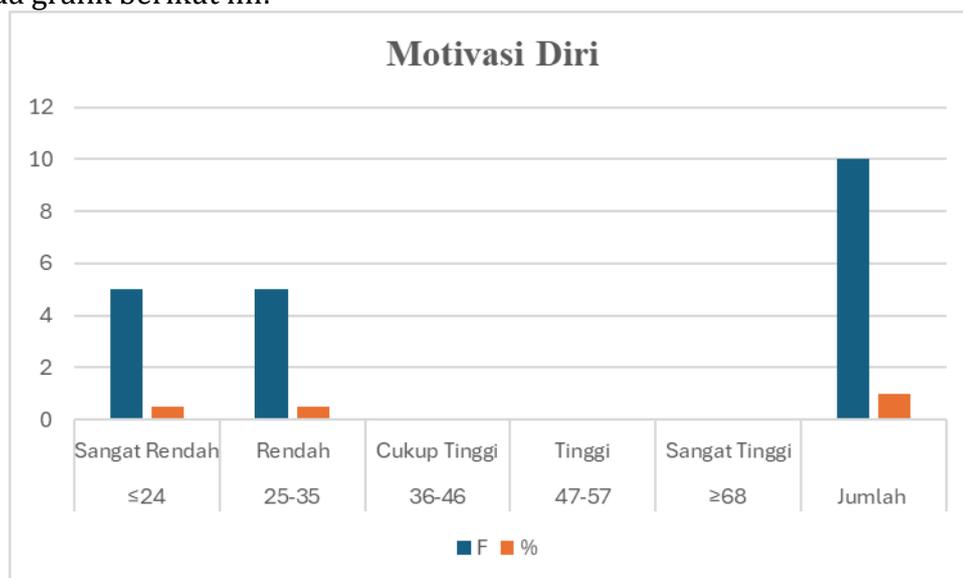
Gambar 2. Diagram Gambaran Perilaku Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik dilihat dari Kemampuan Berpikir

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 9 orang peserta didik dengan persentase 90% memiliki kemampuan berpikir pada kategori rendah, serta 1 orang peserta didik dengan persentase 10% memiliki kemampuan berpikir pada kategori sangat rendah. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang rendah.

Tabel 6. Pengkategorian Perilaku Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik Dilihat Dari Motivasi Diri

interval	Kategori	Frekuensi	%
58-68	Sangat Tinggi	0	0%
47-57	Tinggi	0	0%
36-46	Cukup	0	0%
25-35	Rendah	5	50%
14-24	Sangat Rendah	5	50%
Σ		10	100%

Berdasarkan table pengkategorian diatas, terlihat bahwa pada tahapan pretest dalam hal perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo dilihat dari motivasi diri terungkap 5 orang pesera didik dengan persentase 50% berada pada kategori rendah dan 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori sangat rendah, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat cukup, tinggi dan sangat tinggi dalam hal perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dari motivasi diri, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Diagram Gambaran Perilaku Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik dilihat dari Motivasi Diri

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa peserta didik pada tahapan sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* terungkap bahwa 5 orang peserta didik dengan persentase 50% memiliki motivasi diri pada kategori rendah, serta 5 orang

peserta didik dengan persentase 50% memiliki motivasi diri pada kategori sangat rendah. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki motivasi diri yang masih rendah. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan konseling behavioral dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Deskripsi Penelitian

Variable/Indikator	Jumlah Persentase				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i> peserta didik	30	70			
Kemampuan Berpikir	10	90			
Motivasi Diri	50	50			
Mampu Mengambil Keputusan	50	50			
Perilaku sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i> peserta didik				10	
Kemampuan Berpikir				60	40
Motivasi Diri				10	90
Mampu Mengambil Keputusan				20	80

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan *self-efficacy* pada peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving*. Layanan konseling ini dirancang untuk dapat membantu peserta didik membangun keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, membuat keputusan, dan meraih tujuan yang diinginkan yang didasarkan pada *self-efficacy* yang tinggi. Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Bandura (Nurhasanah, 2021:107) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuannya untuk berfikir, memotivasi diri dan mengatur berbagai tindakan lain yang diperlukan dalam situasi tertentu dan mencapai keberhasilan. Sebelum peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*, tingkat *self-efficacy* mereka masih tergolong rendah atau belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya kepercayaan diri dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan mereka. Banyak dari mereka merasa ragu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam menentukan minat, bakat, dan pilihan pendidikan atau karir yang sesuai. Mereka juga menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain dalam menyelesaikan permasalahan dan belum mampu secara mandiri merancang langkah-langkah perencanaan masa depan. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* peserta didik, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Pada indikator 1 yaitu kemampuan berpikir diperoleh data gambaran perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* pada peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo dilihat dari kemampuan berpikir terungkap terungkap 7 orang peserta didik dengan persentase 70% kategori rendah, dan 3 orang peserta didik dengan persentase 30% kategori sangat, rendah serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. Artinya peserta didik masih berada pada kategori rendah dalam kategori

kemampuan berpikir. Hal ini menandakan bahwa peserta didik belum mengenali, mengetahui, mengidentifikasi nilai kekuatan dan kelemahan diri.

Pada indikator 2 yaitu motivasi diri diperoleh data gambaran sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* pada peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo dilihat dari motivasi diri terungkap 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori rendah dan 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori sangat rendah dalam motivasi diri. Hal ini menandakan bahwa peserta didik masih belum mampu mendorong diri sendiri untuk berusaha, berinisiatif, dan menyelesaikan tugas karena rendahnya motivasi diri. Pada indikator 3 yaitu mampu mengambil keputusan diperoleh data gambaran perilaku sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* pada peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo dilihat dari mampu mengambil keputusan terungkap 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori rendah dan 5 orang peserta didik dengan persentase 50% berada pada kategori sangat rendah dalam mengambil keputusan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik masih belum mempertimbangkan, membuat keputusan tanpa ragu, dan merasa bingung dalam pengambilan keputusan yang akan diambil.

Gambaran perilaku setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* pada peserta didik” merujuk pada deskripsi atau hasil dari suatu intervensi layanan bimbingan. Intervensi ini dilakukan melalui bimbingan kelompok yang dirancang menggunakan pendekatan *problem solving*, yang bertujuan mendorong peserta didik untuk aktif mengenali permasalahan terkait rendahnya keyakinan diri, mengeksplorasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan akan kemampuan dirinya. Fokus dari gambaran ini adalah untuk menilai sejauh mana tingkat *self-efficacy* peserta didik meningkat setelah mendapatkan layanan tersebut, yang meliputi aspek keyakinan dalam menyelesaikan tugas, keberanian menghadapi tantangan, kemampuan mengambil inisiatif, serta ketekunan dalam mencapai tujuan. Pada indikator 1, yaitu kemampuan berpikir diperoleh perilaku sesudah diberikan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di VIII.9 SMPN 4 Bungo terlihat dari kemampuan berpikir terungkap orang peserta didik dengan persentase 60% berada pada kategori tinggi, dan 4 orang peserta didik dengan persentase 40% berada pada kategori sangat tinggi. Artinya peserta didik sudah berada pada kategori tinggi dalam meningkatkan *self-efficacy*. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah mulai mengacu pada sejauh mana mereka mampu mengenali dan memahami aspek-aspek pribadi yang penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Aspek tersebut meliputi kemampuan mengolah informasi, menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, serta mengenali kekuatan dan kelemahan diri dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Pada indikator 2, yaitu motivasi diri diperoleh perilaku sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo dilihat dari mampu mengambil keputusan terungkap 1 orang peserta didik dengan persentase 10% berada pada kategori tinggi dan 9 orang peserta didik dengan persentase 90% berada pada kategori sangat tinggi. Artinya peserta didik sudah berada pada kategori tinggi dalam memotivasi diri. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah mulai mampu membangun dorongan dari dalam diri untuk berusaha, memahami tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan diri. Peningkatan indikator ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menetapkan target pribadi, mengelola waktu, serta menunjukkan ketekunan

dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Peserta didik juga mulai memperlihatkan upaya untuk mengatasi rasa malas dan menumbuhkan semangat dalam belajar. Dengan begitu, mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan dan meraih tujuan berdasarkan kesadaran dan motivasi yang tumbuh dari diri sendiri. Pada indikator 3 yaitu, mampu mengambil Keputusan diperoleh perilaku sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo dilihat dari mampu mengambil keputusan terungkap 2 orang peserta didik dengan persentase 20% berada pada kategori tinggi dan 8 orang peserta didik dengan persentase 80% berada pada kategori sangat tinggi. Artinya peserta didik sudah mampu mencapai kategori tinggi dalam mengambil keputusan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menentukan pilihan atau keputusan yang tepat berdasarkan perilaku tentang diri mereka sendiri dan situasi yang dihadapi. Keputusan ini mencakup penetapan tujuan pribadi, pemilihan tindakan yang sesuai, serta kesiapan untuk mengambil langkah konkret dalam menyelesaikan permasalahan atau mencapai tujuan. Peningkatan pada indikator ini dapat dilihat dari keberanian peserta didik dalam menentukan pilihan dengan penuh pertimbangan, serta kesadaran untuk merencanakan langkah-langkah secara sistematis. Peserta didik yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik akan mampu memilih opsi dengan keyakinan dan tanggung jawab, serta menunjukkan kematangan dalam menyusun langkah-langkah untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 8. Gambaran Efektivitas *Self-Efficacy* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

Indicator	Sebelum bimbingan	Sesudah bimbingan
Indikator 1	Rendah 90%, Sangat Rendah 10%	Tinggi 60%, Sangat Tinggi 40%
Indikator 2	Rendah 50%, Sangat Rendah 50%	Tinggi 10%, Sangat Tinggi 90%
Indikator 3	Rendah 50%, Sangat Rendah 50%	Tinggi 20%, Sangat Tinggi 80%

Tabel di atas menggambarkan perubahan signifikan dalam *self-efficacy* peserta didik di kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Sebelum diberikan bimbingan kelompok, seluruh indikator masih didominasi oleh kategori rendah, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Kondisi ini mencerminkan kurangnya keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi berbagai situasi atau tantangan yang mereka temui dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, terjadi peningkatan yang menonjol pada setiap indikator yang berpindah ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mulai memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih percaya diri. Perubahan ini mencerminkan peningkatan *self-efficacy* yang signifikan, di mana peserta didik berhasil mengubah pola pikir mereka dari sebelumnya yang kurang yakin menjadi lebih optimis dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan demikian, perbandingan dalam tabel ini memperkuat temuan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik dalam aspek kemampuan berpikir, motivasi diri, dan mampu mengambil keputusan. Perubahan signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok juga tercerminkan dari analisis kuantitatif. Nilai rata-rata *pretest self-efficacy* pada peserta didik adalah 77,800 sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 174,600. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikan 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara *self-efficacy* sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-*

efficacy pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani, (2024) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* peserta didik dapat ditingkatkan secara efektif menggunakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, Atikah, (2023) juga menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan kategori maupun perilaku peserta didik pada seluruh indikator, dari sebelumnya didominasi oleh kategori rendah, menjadi tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan intervensi, adapun gambaran *self-efficacy* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* pada peserta didik. Gambaran *self-efficacy* peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori rendah. Gambaran *self-efficacy* peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* berada pada kategori tinggi. Gambaran efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan *self-efficacy* peserta didik terlihat rata-rata *self-efficacy* sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 77,800 dan rata-rata tingkat *self-efficacy* sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* adalah 174,600. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* efektif meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas VIII.9 SMPN 4 Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, S., Irani, U., Kartika Delimayanti, M., Surwuy, G. S., Nurul Hidayah, S., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., Agung, A. S., & Elvianasti, M. (2022). Model-Model Pembelajaran Inovatif PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.
- Atikah, N. (2023). Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Smpn 33 Bekasi. 9(2), 674–678.
- Damanik, J. E. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Efficacy Belajar Siswa yang Rendah di SMP Negeri 13 Medan T . A 2023 / 2024. INNOVATIVE; Journal Of Social Science Research, 4(3), 5225–5237.
- Fakhrudin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi Dalam Sistem Pembelajar Di Pesantren. 7(1), 94–113. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>
- Fitriani, Samsudin, A., & Okta Sari, R. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Kelas Viii Mts. Fokus, 7(2), 121–128. <https://doi.org/10.22460/fokusv7i2.20174>
- Hananto, I., Setiawati, R., & Rosyidah, H. '. (2023). Strategi Pemberian Bantuan Problem Solving Bagi Siswa. Jurnal Pengabdian Pedagogika, 01(01), 57–66.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Hiskiawati, Tiku Sisilia, Sallata, Lidya, Pali'pangan Fitri Tri Intani, F. H. (2025). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan. Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik, 3(1).
- Iswatun Hasanah, Ishlakhatus Sa'idah, Diana Vidya Fakhriyan, & Anna Aisa. (2017). Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik. In Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok.
- Kardo, R. (2015). Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. Jurnal Pelangi, 7(1).

- Kasih, F. (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Kelompok Di Sma Sumatra Barat. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1985>
- Kumara, A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dalan.
- Laily, N., & Wahyuni, D. U. (2018). *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- lestari annisa, paramitha siska dwi. (2020). EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol.1, No., 17–23.
- Mubarrod, A. S., & Abdullah, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692>
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 17–36. <https://doi.org/10.26877/empati.v1i1/oktober.657>
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*.
- Nurhasanah, N. (2021). Self Efficacy Dan Berpikir Posistif Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 106–112. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i2.1477>
- Rahmania, L., Kasih, F., & Kardo, R. (2021). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Home Room dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.924>
- Sahin, A., Renatha Ernawati, Rizki Amalia, Raudah Zaimah Dalimunthe, Amalia Rizki Pautina, Sya'ban Maghfur, Dini Chairunnisa, & Ahmad Fasya AlfayyadI. (2024). Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 627–639. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Setiawan, M. A. (2015). Model Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 8–14. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Sundah, A. J. A. (2017). *Bimbingan Konseling Kelompok*. In Malang, Penerbit Seribu Bintang. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Suriani Nidia, Ristina, J. M. S. (2023). konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. 1, 24–36.
- Telaumbanua, K. (2017). Hubungan Minat Belajar Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 1 Toma Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Education and Development*, 6(5), 1–7.
- Tondok. (2012). *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. Surabaya : Harian Surabaya.
- Wafom, K., Yulianto, A., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Minat Belajar PKn. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3639>
-

Zamnah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012. *Teorema*, 1(2), 31.
<https://doi.org/10.25157/.v1i2.549>